

Conference Paper

Peran Auditor Internal Pada *Control Self Assesment* Bidang *Material Planning* Perusahaan Otomotif PT. Alkha

The Role of Internal Auditors in Control Self Assessment in the Material Planning Field of Automotive Company PT. Alkha

Andi Martias^{1*}, Agni Isador Harsapranata¹, Ahmad Rais Ruli¹, Rahma Wiyanti², Rahmat Novari³

¹Universitas Bina Sarana Informatika

²Universitas Pamulang

³Universitas Sriwijaya

*Corresponding author:
E-mail: andi.aim@bsi.ac.id

ABSTRAK

Control Self Assesment (CSA) memiliki berbagai manfaat bagi suatu perusahaan atau organisasi yang melaksanakannya karena memberikan *value added* yang besar dalam meningkatkan kinerja operasional perusahaan atau organisasi. Proses penerapan *Control Self Assesment* (CSA) ini terus dikembangkan dan dilaksanakan sehingga bisa dirasakan manfaatnya karena didalamnya mengungkapkan masalah-masalah yang luas yang tercakup dalam konsep pengendalian risiko. *Control Self Assesment* (CSA) merupakan proses dimana manajemen dari semua tingkat secara terus menerus membangun kesadaran atas semua faktor penting yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian (*create control*) yang dibutuhkan. Perusahaan dalam hal ini pihak manajemen bekerja sama dengan Unit *Internal Audit and Risk Management* dalam upaya pembangunan *Risk Management* tersebut. Internal Auditor dituntut untuk melaksanakan perannya sebagai konsultan untuk memfasilitasi pembangunan *Risk Management* di perusahaan. Struktur perusahaan otomotif ALKHA memiliki beberapa bidang yang masing-masing memiliki proses kerja yang spesifik. Dengan metode *Control Self Assessment*, seluruh bidang mengidentifikasi inderen risk yang melekat pada proses kerja sekaligus aktivitas mitigasi yang harus dilakukan. Makalah ini akan menyajikan dengan detail teknis pelaksanaan dan hasil *Control Self Assessment* pada bidang kerja ALKHA yakni bidang *Material Planning*. Kesalahan yang timbul akibat penerapan CSA bisa kelalaian dari PIC yang terkait namun juga disebabkan lemahnya pengawasan ganda (*dual control*) dari pihak-pihak terkait. Analisis data pada makalah ini maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa auditor internal memiliki peran yang penting dalam fasilitasi *Control Self Assessment* proses bisnis Bidang *Material Planning*.

Kata Kunci: Internal auditing, control self assessment (CSA)

ABSTRACT

Control Self Assessment (CSA) has various benefits for a company or organization that implements it because it provides great added value in improving the operational performance of the company or organization. The process of implementing the *Control Self Assessment* (CSA) continues to be developed and implemented so that the benefits can be felt because it reveals the broad problems involved in the risk control concept. *Control Self Assessment* (CSA) is a process where management from all levels continuously builds awareness on all important factors that can affect the achievement of goals so

How to cite:

Krishanti, N. P. R. A., Zulfiana, D., & Wikantyo, B. (2022). The role of internal auditors in control self assessment in the material planning field of automotive company PT. Alkha. 2nd Basic and Applied Science Conference (BASC) 2022. NST Proceedings. pages 133-140. doi: 10.11594/nstp.2022.2519

as to enable them to make the necessary adjustments (create control). The company in this case the management cooperates with the Internal Audit and Risk Management Unit in an effort to develop the Risk Management. The Internal Auditor is required to carry out his role as a consultant to facilitate the development of Risk Management in the company. The structure of the ALKHA automotive company has several fields, each of which has a specific work process. With the Control Self Assessment method, all fields identify the inherent risks inherent in the work process as well as the mitigation activities that must be carried out. This paper will present in detail the technical implementation and results of the Control Self Assessment in the ALKHA work area, namely the Material Planning field. Errors that arise due to the application of CSA can be negligence of the PIC concerned but also due to weak dual control (dual control) from related parties. Analysis of the data in this paper, several conclusions can be drawn that internal auditors have an important role in facilitating Control Self Assessment of business processes in the Materials Planning sector.

Keywords: Internal auditing, control self-assessment (CSA)

Pendahuluan

Peraturan regulator mempersyaratkan bahwa perusahaan wajib melaksanakan pengendalian internal perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan otomotif ALKHA sudah memiliki *Risk Management* yang mengidentifikasi *inherent risk* yang melekat pada *Key Performance Indicator*. *Risk management* ini dirasa tidak cukup. Peraturan regulator mempersyaratkan bahwa risiko yang melekat pada proses dan produk harus diidentifikasi dan dikelola hingga level organisasi terkecil.

Perusahaan dalam hal ini pihak manajemen bekerja sama dengan Unit *Internal Audit and Risk Management* dalam upaya pembangunan *Risk Management* tersebut. Internal Auditor dituntut untuk melaksanakan perannya sebagai konsultan untuk memfasilitasi pembangunan *Risk Management* di perusahaan (Baridwan; 2018). Struktur perusahaan otomotif ALKHA memiliki beberapa bidang yang masing-masing memiliki proses kerja yang spesifik. Dengan metode *Control Self Assessment*, seluruh bidang mengidentifikasi *inherent risk* yang melekat pada proses kerja sekaligus aktivitas mitigasi yang harus dilakukan. Makalah ini akan menyajikan dengan detail teknis pelaksanaan dan hasil *Control Self Assessment* pada bidang kerja ALKHA yakni bidang *Material Planning*. Oleh karena itu, makalah ini mengambil judul "Peran Internal Auditor dalam *Control Self Assessment* pada Bidang *Material Planning* Perusahaan Otomotif ALKHA" (Perusahaan ALKHA, 2018).

The Commitee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) mendefinisikan risiko sebagai kemungkinan terjadinya suatu peristiwa (*event*) pada operasional set-up tertentu yang membawa akibat yang tidak diinginkan atau menjadi hambatan bagi pencapaian tujuan organisasi. Setiap kegiatan atau aktivitas selalu mengandung risiko atau biasa disebut sebagai *inherent risk* (risiko yang melekat) pada kegiatan atau aktivitas (YPIA, 2018). COSO mengembangkan *Framework* manajemen risiko sebagai satu kesatuan proses dalam mengelola risiko seperti yang terdapat pada gambar1 di bawah ini.

Risk Management terdiri dari 8 komponen yang saling terkait. Kedelapan komponen ini diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan, baik tujuan strategis, operasional, pelaporan keuangan pelaporan keuangan, maupun kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan (Zabihollah, 2018).

Bahan dan Metode

Dinas *Internal Audit and Risk Management* terdiri dari dua unit yaitu *Unit Internal Audit* dan *Unit Risk Management and Internal Control*. *Unit Internal Audit* memiliki peran dan tanggung jawab untuk menjalankan fungsi *assurance* pengendalian internal dengan melaksanakan audit. *Unit Risk Management and Internal Control* bertanggungjawab untuk menjalankan fungsi *consulting* dengan memfasilitasi *Control Self Assessment* (CSA), pengelolaan risiko dan fasilitasi prosedur kerja. Peran Auditor Internal sebagai konsultan mengacu pada Piagam Audit Internal

dan Internal Audit Manual. Piagam Audit Internal Perusahaan ALKHA ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direktur Utama pada tanggal 07 Agustus 2018. Piagam ini menyatakan bahwa salah satu ruang lingkup kegiatan auditor internal adalah memberikan jasa konsultasi yang pelaksanaannya dilakukan dalam batas-batas yang jelas sedemikian rupa sehingga tidak mengurangi independensi dan obyektivitas auditor internal dalam melakukan assurance terhadap kegiatan yang menjadi obyek konsultasi.

Perusahaan ALKHA sudah memiliki *Risk Management* yang mengidentifikasi *inherent risk* yang melekat pada *Key Performance Indicator* namun hari ini dirasa tidak cukup. Peraturan regulator mempersyaratkan bahwa risiko yang melekat pada proses dan produk harus diidentifikasi dan dikelola hingga level organisasi terkecil. Bidang *Material Planning* dipimpin oleh seorang *Manager Material Planning* yang membawahi 3 orang *Material Planner*. Secara fungsional, Bidang *Material Planning* memiliki peran dan tanggung jawab kepada General Manager *Engineering and Planning*. Sesuai dengan DC/SKEP-5057/2017 Tentang Penjabaran Struktur Organisasi Perusahaan ALKHA *Engine Maintenance*, *Manager Material Planning* memiliki peran dan tanggung jawab seperti di bawah ini.

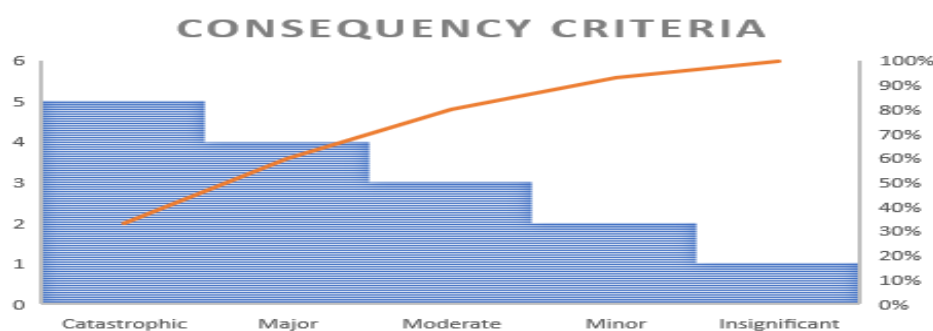
Kerangka CSA yang digunakan yakni kerangka proses bisnis. *Risk owner* yakni *Manager Material Planning* bersama-sama dengan 3 orang staf *Material Planner* mengidentifikasi proses bisnis dan tujuan proses bisnis yang telah dilakukan selama ini. *Risk Owner* mengidentifikasi lima proses bisnis utama Bidang *Material Planning*. Pada lampiran 1 dapat dilihat detail identifikasi proses bisnis dan tujuan Bidang *Material Planning*.

Risk owner mengidentifikasi semua risiko proses bisnis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Risiko ini berasal dari eksternal dan internal. *Risk Owner* mengidentifikasi 25 risiko yang melekat pada lima proses bisnis utama Bidang *Material Planning*. Pada lampiran 1 dapat dilihat detail identifikasi risiko setiap proses bisnis Bidang *Material Planning*. Penilaian *Inherent Risk* dilakukan dengan menilai *consequence*, *likelihood* dan *risk level*. Metode penilaian risiko ini dapat dilakukan dengan cara *brainstorming* antara risk owner dengan auditor internal selaku fasilitator. Pada tabel dibawah ini disajikan *consequence*, *likelihood* dan *risk level* yang digunakan di Perusahaan ALKHA.

Tabel 1. *Consequence criteria*

Consequence (C)	Score
Insignificant	1
Minor	2
Moderate	3
Major	4
Catastrophic	5

Note: Refer Keputusan Vice President



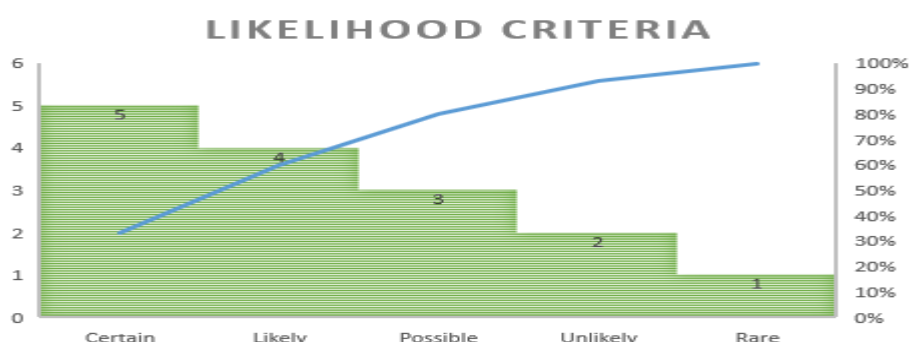
Gambar 1. *Presentase Consequence (C)*

Secara presentase berjenjang terlihat di grafik Consequence (C) bahwa presentase terendah pada *insignificant* dan presentase tertinggi *catastrophic*.

Tabel 2. *Likelihood criteria*

Likelihood (L)	Score
Rare	1
Unlikely	2
Possible	3
Likely	4
Certain	5

Note: Refer Keputusan Vice President

Gambar 2. *Risk Score Likelihood (L)*

Secara presentase bertingkat secara signifikan terlihat di grafik Likelihood (L) bahwa Risk Level presentase terendah dengan range risk score 1-4 adalah *low* dimana melibatkan Manager dan perlu melakukan informasi ke level General Manager, untuk presentase tertinggi dengan range risk score 16-15 adalah *crisis* dimana diperlukan tanggung jawab level General Manager dan *Discuss & Monitoring* Vice President.

Tabel 3. *Risk Level*

Risk level (RL)	Risk Score (RS)	Penanggung Jawab
Low	1 – 4	Manager dan Info General Manager (GM).
Medium	5 – 8	Manager dan Discuss General Manager (GM).
High	9 – 15	General Manager (GM) dan Info Vice President ALKHA.
Crisis	16 – 25	General Manager (GM) dan <i>Discuss & Monitoring</i> Vice President ALKHA.

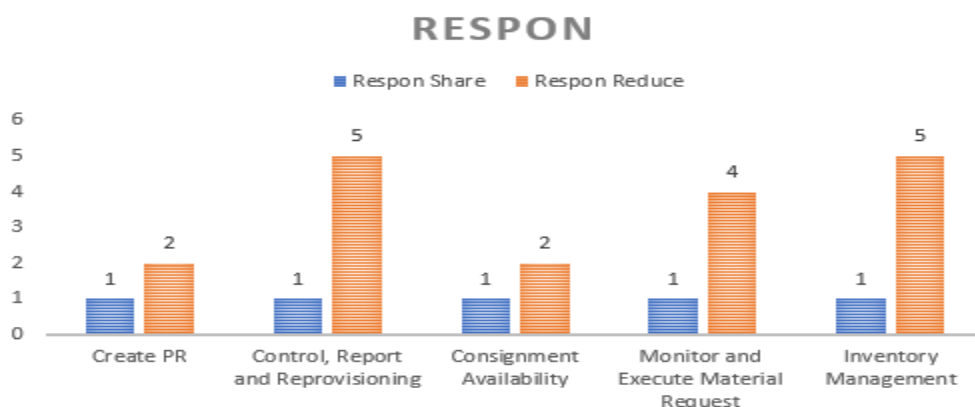
Note: Refer Keputusan Vice President

Dari hasil CSA didapatkan bahwa pada pada Bidang *Material Planning* terdapat 1 risiko yang memiliki risk level crisis, 10 risiko yang memiliki *risk level high*, 8 risiko yang memiliki *risk level medium* dan 4 risiko dengan *risk level low*. Detail penilaian risiko setiap proses bisnis Bidang *Material Planning* serta respon yang diberikan dari hasil survey yang dilakukan.

Garifik 3 dapat dilihat detail penilaian Respon Identifikasi Proses, Risiko dan Penilaian Risiko yang diberikan dari hasil survey yang dilakukan. Mekanisme pemilihan respon harus didasarkan pada kemampuan *Risk Owner* dalam melakukan pengendalian, terdapat 4 pilihan dalam memberikan respon terhadap risiko seperti di bawah ini.

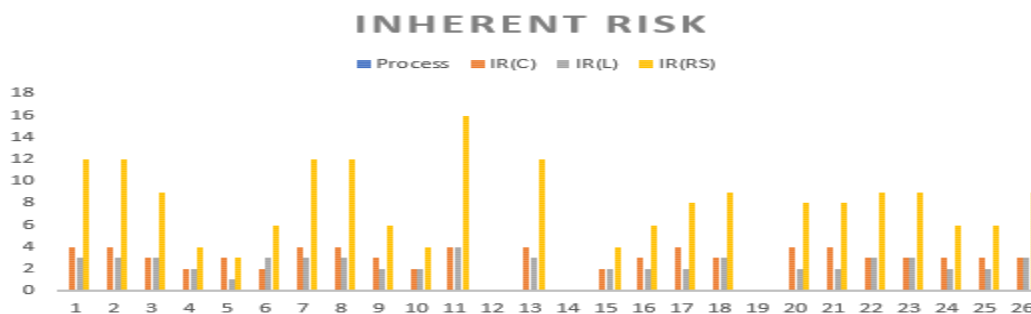
- Reduce* (mengurangi risiko)
- Share* (transfer)

- c. *Accept* (menerima risiko)
- d. *Avoid* (menghindari risiko)



Gambar 3. Respon identifikasi proses, risiko dan penilaian risiko

Dari hasil CSA didapatkan bahwa 5 Risiko memiliki *risk response share* dan 18 risiko memiliki *risk response reduce*. Pada Tabel 4 dapat dilihat detail risk response Bidang *Material Planning*. Dari hasil CSA didapatkan bahwa ada 8 control activity yang bersifat detektif dan ada 15 control activity yang bersifat korektif. Detail control activity, *control poin* dan tanggal pencapaian setiap risiko pada Bidang *Material Planning*. Penentuan nilai *residual risk* dilakukan dengan cara memperkirakan nilai risiko setelah dilakukan *control activity*. Mekanisme penilaian *residual risk* sama dengan penilaian *inherent risk*. *Risk owner* harus menetapkan nilai *residual risk* yang diharapkan jika *control activity* telah dilaksanakan. Idealnya nilai *residual risk* harus lebih kecil daripada nilai *inherent risk*. Detail penilaian residual risk dan perbandingannya dengan inherent risk. Terlihat residual risk lebih kecil nilainya dibandingkan inherent risk yang merupakan kondisi yang sesuai dengan *ideal condition*.



Gambar 5. *Inherent Risk* (IR)

Pada grafik 4 dapat dilihat detail penilaian residual risk dan perbandingannya dengan inherent risk. Terlihat residual risk lebih kecil nilainya dibandingkan inherent risk.

Pada grafik 5 dapat dilihat detail penilaian residual risk dan perbandingannya dengan inherent risk. Terlihat residual risk lebih kecil nilainya dibandingkan inherent risk. Analisa sederhana ini menggunakan persentase perbandingan antara hasil *inherent risk* dengan residual risk dimana tingkat resiko yang ada serta kesesuaian dengan CSA yang digunakan untuk melihat Aplikasi Pengendalian Intern Berdasarkan analisa yang dilakukan maka hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 4. Data hasil presentase perbedaan

Presentase Actual Penerapan CSA						
Remark	IR		RR		Presentase Perbedaan	Presentase RR
IM*	12		2		71%	17%
MEMR*	8		2		43%	25%
CA*	8		3		45%	38%
CRR*	8		2		43%	25%
CPR*	7		2		56%	29%

Presentase Risk Level																	
Remark	IR				RR				Presentase Perbedaan				Presentase RR				
	L	M	H	CS	L	M	H	CS	L	M	H	CS	L	M	H	CS	
IM*	0	3	3	0	6	0	0	0	0%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
MEMR*	1	4	1	0	6	0	0	0	71%	100%	100%	100%	600%	100%	100%	100%	100%
CA*	1	0	1	1	3	0	0	0	50%	100%	100%	100%	300%	100%	100%	100%	100%
CRR*	2	2	2	0	6	0	0	0	50%	100%	100%	100%	300%	100%	100%	100%	100%
CPR*	0	0	3	0	3	0	0	0	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Penolahan Data Statistik (2021)**Note:***Inherent Risk (IR) & Residual Risk (RR),**Inventory Management (IM#)**Monitor and Execute Material Request (MEMR#)**Consignment Availability (CA#)**Control, Report and Re provisioning (CRR#)**Create PR (CPR#)**LOW(L), MEDIUM (M), HIGH (H), CRISIS (CS)*

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan persentase penerapan CSA pada 5 komponen yaitu IM, MEMR, CA, CRR dan CPR menunjukan persentase diatas 50% artinya inherent risk merupakan risiko yang cukup banyak dan perlu adanya monitoring yang berkelanjutan secara maksimal dibanding residual risk yang merupakan risiko sisa dari proses yang ada dan telah dimitigasi risikonya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data pada makalah Peran Internal Auditor dalam Control Self Assessment Bidang Material Planning Perusahaan ALKHA Engine Maintenance ini maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran.

Hasil

Berdasarkan analisis dan pembahasan data, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan tersebut di bawah ini.

- a. Auditor Internal memiliki peran yang penting dalam fasilitasi *Control Self Assessment* proses bisnis Bidang *Material Planning*. Peran auditor internal yakni sebagai berikut.
 1. Mengembangkan *framework Control Self Assessment*.
 2. Mengarahkan mekanisme pelaksanaan CSA.
 3. Mengarahkan *Risk Owner* dalam mengidentifikasi proses dan penetapan tujuan.
 4. Mengarahkan *Risk Owner* dalam menilai risiko (baik inherent maupun residual).
 5. Mengarahkan *Risk Owner* dalam menyusun *control activity* termasuk penentuan *control point* dan penanggung jawab pelaksanaannya.
- b. Berdasarkan hasil *Control Self Assessment* didapatkan bahwa:
 1. Bidang *Material Planning* memiliki 23 risiko (1 *Crisis*, 10 *High*, 8 *Medium*, 4 *Low*). Ada 5 risiko yang memiliki *risk response share* dan 18 risiko yang memiliki *risk respon reduce*.
 2. *Control Activity* yang ditetapkan untuk memitigasi risiko yakni jenis pengendalian korektif (8 *activity*) dan korektif (15 *activity*).
 3. *Control activity* yang ditetapkan memiliki kriteria keberhasilan yang spesifik dan jelas cara pengukuran pencapaiannya.
 4. *Control activity* yang ditetapkan memiliki penanggung jawab pelaksana yang jelas.
- c. Berdasarkan hasil uji statistik persentase perbedaan bahwa:
 1. Metode CSA dapat diterapkan dan bermanfaat untuk mengidentifikasi risiko serta memperbaiki proses bisnis manajemendi perusahaan.
 2. Peran internal auditor sebagai fasilitator sangat membantu dalam proses penerapan metode CSA.
 3. Kesalahan diatas selain akibat kelalaian dari PIC yang terkait namun juga disebabkan lemahnya pengawasan ganda (*dual control*) dari pihak-pihak terkait.
 4. Unit Internal Audit pada perusahaan telah mendukung pelaksanaan CSA dimana berkoordinasi dengan unit *risk management*.
 5. Menyebarkan dan besarnya jumlah control menyebabkan tidak memungkinkan seluruh kontrol bias diuji oleh internal maupun eksternal audit sehingga CSA menjadi jalan keluarnya.

Diskusi

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, penyusun memberikan beberapa saran agar implementasi *Risk Management Bidang Material Planning* efektif dan efisien.

- a. *Control activity* yang telah ditetapkan harus dilaksanakan. Agar hal ini terlaksana maka hendaknya aktivitas ini dapat dijadikan sebagai pekerjaan rutin yang ada dalam *Individual Performance Plan*.
- b. Pelaksanaan *control activity* harus dipantau terutama yang memiliki *risk level high* dan *crisis* hingga risiko termitigasi. Parameter risiko termitigasi yakni *control point* tercapai dan nilai *residual risk* lebih kecil dibandingkan nilai *inherent risk*
- c. *Assessment* ulang harus dilakukan jika terjadi perubahan proses bisnis.
- d. *Assessment ulang* harus dilakukan setiap tahun (secara periodik) untuk mengetahui *risk score* terkini dan untuk menilai apakah upaya mitigasi yang dilakukan mampu menurunkan nilai *residual risk*.

- e. Untuk risiko yang memiliki risk response *share*, Bidang *Material Planning* hendaknya memastikan bahwa dengan unit terkait juga menganggap hal tersebut sebagai risiko proses bisnisnya. *Alignment* ini dapat melibatkan *Risk Officer* Perusahaan ALKHA.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan dengan berdasarkan data yang ada Adalah sebagai berikut:

1. Auditor Internal memiliki peran yang penting dalam fasilitasi *Control Self Assessment* proses bisnis Bidang *Material Planning* dengan pendekatan control self assessment dan mekanisme *risk owner*.
2. Pendekatan *Control Self Assessment* didapatkan diketahui bahwa *control activity* bisa ditetapkan sebagai proses untuk memitigasi risiko dengan tanggung jawab yang cukup memadai.
3. Peran internal auditor dengan berkoordinasi dengan *risk management* sangat penting dalam mendukung *Control Self Assesment* selain itu juga mencegah lemahnya pengawasan ganda (*dual control*) dari pihak-pihak terkait.

Daftar Pustaka

- Baridwan, Z. (2018). *Paradigma baru internal auditor*. Jakarta: Majalah Auditor
Perusahaan ALKHA. (2018). *Dinas internal audit and risk management. Internal audit manual*. Jakarta: Perusahaan ALKHA.
Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA). (2018). *Konsorsium organisasi audit internal*. Jakarta: Standar Profesi Audit Internal.
Zabihollah, R. (2018). *What the COSO report means for internal auditors*. Associate Professor of Accounting at the College of Business, Middle Tennessee State University.